

Penerapan Model Belajar *The Power Of Two* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Tentang Mengidentivikasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Mengambil Keputusan Bersama Pada Peserta Didik Kelas V Semester 2 SD Negeri 01 Bandardawung Tahun Pelajaran 2021/2022

Sarmini

SDN 01 Bandardawung
sarmini29@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

The problem in this research is the low Civics learning outcomes of class V students at SD Negeri 01 Bandardawung. The aim of this research is to improve the learning outcomes of class V students in semester 2 of SD Negeri 01 Bandardawung, Tawangmangu District, Karanganyar Regency through the application of the power of two model in Civics learning. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection stages. The data collection techniques used are non-test (observation) and test. Data collection tools are in the form of observation sheets and test questions. Data analysis uses qualitative and quantitative analysis. The results of the research show that the application of the power of two model can improve students' Civics learning outcomes in accordance with performance indicators, namely with the percentage of learning outcomes reaching $\geq 75\%$ of the number of students in the class studied. The average value of student learning outcomes in the initial condition was 56.11 with a completion percentage of 38.89%. In cycle I the average student score was 63.89 with a completion percentage of 61.11% and the average score in cycle II was 72.78 with a completion percentage of 88.89%.

Keywords: *the Power of Two Learning Model, Civics, Learning outcomes*

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 01 Bandardawung. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V semester 2 SD Negeri 01 Bandardawung, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar melalui penerapan model *the power of two* dalam pembelajaran PKn. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah non tes (observasi) dan tes. Alat pengumpulan data berupa lembar observasi dan soal tes. Analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa sesuai dengan indikator kinerja yaitu dengan prosentase hasil belajar mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa pada kelas yang diteliti. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kondisi awal 56,11 dengan prosentase ketuntasan 38,89%. Pada siklus I nilai rata-rata siswa 63,89 dengan prosentase ketuntasan 61,11% dan nilai rata-rata siklus II 72,78 dengan prosentase ketuntasan 88,89%.

Kata kunci: *model belajar The Power Of Two, Pancasila, hasil belajar*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dan strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dapat dikatakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pembelajaran dan latihan. Pendidikan sangat penting bagi perkembangan manusia. Pendidikan yang baik menjadikan manusia pribadi yang baik. Pribadi-pribadi yang baiklah yang mampu mengubah kehidupan suatu bangsa menjadi lebih baik. Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 (ayat 1) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Undang-undang di atas, menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan sepanjang hayat untuk mengembangkan potensi siswa dalam proses pembelajaran. Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi siswa, karena pendidikan dasar merupakan pondasi awal bagi siswa untuk membuka wawasannya.

Pengembangan potensi ini dilakukan melalui berbagai mata pelajaran di sekolah dasar. Pada pendidikan dasar terdapat beberapa komponen bidang pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa diantaranya adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). PKn merupakan mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI sampai dengan SMP/MTs. Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa melalui mata pelajaran PKn siswa diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggungjawab, serta warga dunia yang cinta damai. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan PKn tersebut dapat ditempuh melalui pengembangan potensi siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Seorang guru harus pandai menciptakan suasana pembelajaran yang baru agar pembelajaran PKn menjadi lebih menarik, sehingga siswa dapat aktif dalam mengembangkan potensi dirinya, misalnya siswa dapat belajar berinteraksi dengan teman-temannya di dalam kelas serta dapat aktif dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang diberikan oleh guru.

Kebanyakan siswa yang lainnya masih malu, takut atau ragu untuk mengajukan pertanyaan dan pendapat mereka. Selain itu, guru belum maksimal dalam menggunakan variasi model pembelajaran. Cara penyampaian materi ajar masih terpaku pada buku pelajaran yang digunakan dan siswanya menerima apa yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa dalam proses pembelajaran hanya pasif dan sulit dalam menerima materi yang disampaikan serta keterampilan siswa dalam berinteraksi sosial masih kurang, hal ini menyebabkan hasil belajar yang diharapkan akan sulit untuk dicapai.

Melihat berbagai permasalahan yang terdapat di kelas V SD Negeri 01 Bandardawung maka perlu dilakukan suatu perbaikan dalam proses belajar mengajar agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Upaya perbaikan dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang variatif dan menyenangkan agar hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai. Cara agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih tepat. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *the power of two*. Model *the power of two* dianggap cocok oleh peneliti untuk menciptakan suasana belajar aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar

siswa. Menurut Sutikno (2014: 132) kekuatan berdua atau *the power of two* adalah kegiatan dilakukan untuk meningkatkan kegiatan kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungandari sinergi itu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V semester 2 SD Negeri 01 Bandardawung Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar melalui penerapan model *the power of two* dalam pembelajaran PKn.

METODE

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 01 Bandardawung yang terletak Jln. Matesih Tawangmangu, Desa Bandardawung, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar Tahun pelajaran 2021/2022 selama 3 siklus secara daring menggunakan Google meet dengan dua pertemuan disetiap siklusnya, siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 dan 16 Februari 2022. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 dan 6 Maret 2022. Siklus III dilaksanakan pada tanggal 15 dan 16 Maret 2022. Tehnik yang dilakukan dengan observasi dan tes baik tes pre tes maupun post test. Observasi meliputi observasi keterlasanaan model pembelajaran The Power Two sikap peserta didik dan keterampilan untuk hasil belajar menggunakan tes melalui Google Form.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan di kelas V SD Negeri 01 Bandardawung Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar. Hasil pengamatan tersebut adalah :

Jumlah siswa di kelas V SD Negeri 01 Bandardawung sebanyak 18 siswa dengan rincian 8 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Hasil prestasi belajar siswa saat pra siklus diperoleh rata-rata 56,11 dengan prosentase ketuntasan 38,89%. Jumlah siswa yang tuntas hanya 7 siswa dan siswa yang belum tuntas sebanyak 11 siswa. Hal ini terjadi karena guru saat menyampaikan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab sehingga siswa merasa bosan, ada anak yang sering membuat gaduh ketika proses pembelajaran. Selanjutnya setelah diterapkan dengan model pembelajaran *The Power Two* terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus II menunjukkan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80 dengan skor rata-rata hasil belajar peserta didik.

Setelah mengamati hasil prestasi belajar pada pra siklus maka guru perlu mengadakan perbaikan pembelajaran. Sebelum melaksanakan siklus, ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi, yaitu :

1. Pelaksanaan pembelajaran lebih sering hanya komunikasi satu arah.
2. Pembelajaran yang ada di kelas berkaitan dengan sumber pembelajaran masih bergantung pada Lembar Kerja Siswa (LKS).
3. Adanya penerapan metode ceramah dan tanyajawab yang membuat peserta didik menjadi jenuh dan perhatian mereka belum terfokus pada satu permasalahan.
4. Perlu adanya pendekatan baru agar peserta didik menjadi tertarik dan memiliki perhatian penuh. Selain itu, metode penyampaian materi juga harus bervariasi.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I, diperoleh bahwa kinerja guru kurang optimal (terlampir). Hal ini terbukti dengan pelaksanaan proses pembelajaran belum terlaksana secara utuh, masih terdapat langkah- langkah pembelajaran yang belum terlaksana.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dengan pembelajaran metode

the power of two pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 72,78. Dari 18 siswa, sebanyak 2 siswa yang tidak tuntas dengan prosentase 11,11% karena nilai yang diperoleh belum mencapai KKM 67 dan sebanyak 16 siswa yang tuntas dengan prosentase sebesar 88,89%. Jadi dapat diketahui dari hasil tiap siswa sudah banyak mengalami peningkatan.

Pembahasan yang diuraikan disini lebih banyak didasarkan atas hasil pengamatan yang dilanjutkan dengan kegiatan refleksi. Pada pra siklus peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nama peserta didik dan nilai awal peserta didik. Nilai awal peserta didik diambil berdasarkan tes pra siklus, data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 56,11 dan prosentase ketuntasan belajar pada pra siklus sebesar 38,89%. Masih belum memenuhi indicator yang ditentukan, yakni prosentase ketuntasan hasil belajar $\geq 75\%$.

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul pada siklus I, diketahui bahwa proses pembelajaran yang berlangsung masih kurang efektif yang ditunjukkan dengan rendahnya nilai hasil prestasi belajar siswa dengan rata-rata 63,89. Namun penggunaan metode ini mengalami peningkatan prosentase ketuntasan yang pada pra siklus 38,89% menjadi 61,11%. Dengan nilai rata-rata kelas 63,89 akan tetapi hasil ini belum memenuhi target yang ditetapkan peneliti, sehingga diperlukan suatu perbaikan dalam pembelajaran siklus II.

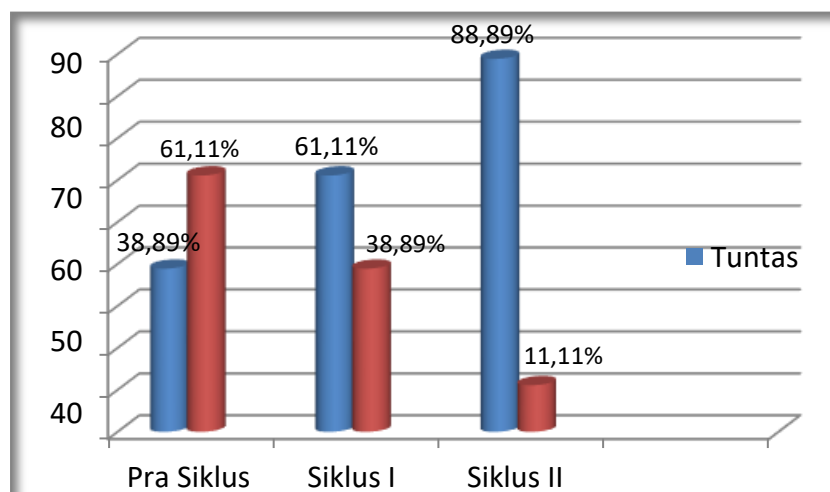
Berdasarkan data-data yang telah terkumpul pada siklus II, diketahui bahwa proses pembelajaran yang berlangsung masih sudah efektif yang ditunjukkan dengan nilai hasil prestasi belajar siswa dengan rata-rata 72,78. Dan penggunaan metode ini mengalami peningkatan prosentase ketuntasan yang pada siklus I sebesar 61,11% menjadi 88,89%.

Untuk memperjelas data di atas, dapat dilihat pada diagram batang hasil belajar Siswa Kelas V tiap siklus sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas V

Parameter	Siklus		
	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah Nilai	1010	1150	1310
Rata-rata	56,11	63,89	72,78
Nilai Tertinggi	70	80	80
Nilai Terendah	30	40	50
Siswa Tuntas	7	11	16
Siswa Tidak Tuntas	11	7	2
Presentase Siswa Tuntas	38,89%	61,11%	88,90
Ketuntasan Klasikal	Tidak	Tuntas	Tuntas

Berikut diagram nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan belajar pada perbaikan pembelajaran PKn kelas V SD Negeri 01 Bandardawung Kecamatan tawangmangu Kabupaten Karanganyar.



Gambar 1. Diagram Batang Hasil Belajar Siswa Kelas V tiap siklus

d. Tujuan dilakukan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V semester 2 SD Negeri 01 bandardawung Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar melalui penerapan model *the power of two* dalam pembelajaran PKn.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kelas yang diajar dengan penerapan model belajar *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar PKn tentang mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari pada siswa kelas V semester 2 SD Negeri 01 Bandardawung Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini terlihat dari besarnya nilai rata-rata hasil belajar siswa kondisi awal 56,11 dengan prosentase ketuntasan 38,89%. Pada siklus I nilai rata-rata siswa 63,89 dengan prosentase ketuntasan 61,11% dan nilai rata-rata siklus II 72,78 dengan prosentase ketuntasan 88,89%. Peserta didik diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Selain itu, siswa juga harus mengerjakan dengan baik tugas yang diberikan, baik tugas individu maupun kelompok. Guru diharapkan dapat lebih kreatif dalam menginovasi pembelajaran serta dapat memahami dan mencoba terlebih dahulu dalam menggunakan model *the power of two* maupun model pembelajaran yang lain sebelum menerapkan model tersebut dalam pembelajaran. Berani berinovasi untuk menerapkan model serta media pembelajaran yang kreatif, menarik, dan menyenangkan sehingga menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamruni. 2011. Strategi Pembelajaran. Insan Madani. Yogyakarta.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. Konsep Strategi Pembelajaran. PT Refika Aditama. Bandung.
- Hosnan, M. 2014. Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Multi pressindo. Kencana. Jakarta.

- Komalasari, Kokom. 2014. Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi. PT Refika Aditama. Bandung.
- Kunandar, 2014. Penilaian Autentik. (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Rajawali Pers. Jakarta.
- Ngalimun. 2012. Strategi dan Model Pembelajaran. Aswaja Pressindo. Nuansa Cendekia. Bandung. Yogyakarta.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. Asesmen Pembelajaran SD. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. PT Rineka Cipta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Surakarta: UMS
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.
- Sutikno, M Sobry. 2014. *Metode dan Model-model Pembelajaran*. Holistica. Yogyakarta.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Ar-ruzz Media. Yogyakarta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.